

PENGARUH *COORPORATE SOCIAL* DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIN PORSELIN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

THE EFFECT OF COORPORATE SOCIAL AND LIQUIDITY RATIO ON THE VALUE OF COMPANIES IN THE PORCELINE AND GLASS CERMIN SUB-SECTORS LISTED ON THE IDX FOR THE 2015-2019 PERIOD

Arina Alfiana¹⁾ Nazariah²⁾ Ramzijah³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur
email : rinalfiana14@gmail.com,

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur
email : , nazariah.isma@gmail.com

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur
email : ramzijahsigli@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p><i>Riwayat Artikel:</i> Diterima: 20-07-2023 Direvisi: 08-09-2023 Dipublikasikan: 15-09-2023</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>corporate social</i> dan rasio likuiditas secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor industry dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini yaitu ada 15 perusahaan. Hasil Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,243 dan F_{tabel} sebesar 3,16. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,243 < 3,16$) dan $sig > 5\%$ ($0,116 > 5\%$ atau $0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel <i>corporate social</i> dan rasio likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel <i>corporate social</i> bernilai 0,058 dengan tanda positif, secara parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,762 > 0,05$ yang artinya variabel <i>corporate social</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel rasio likuiditas sebesar -22,794 dengan tanda negatif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$ yang artinya rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p><i>Nomor DOI :</i></p> <p>Cara Mensitasi : Alfiana, A. Nazariah. Ramzijah 2023. Pengaruh <i>Corporate Social</i> Dan Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Keramin Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. <i>Jurnal MAFEBIS Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIGHA</i>, 1(2).1-13</p>	
<p>Kata Kunci : <i>Corporate Social</i>, Rasio Likuiditas dan nilai Perusahaan.</p>	

Article Info	ABSTRACT
<p><i>Article History :</i> Received: 20-07-2023 Revised: 08-09-2023 Published: 15-09-2023</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of corporate social and liquidity ratios partially and simultaneously on firm value in the basic industrial and chemical sectors, the ceramic, porcelain and glass sub-sector, which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is that there are 15 companies. The results of the study simultaneously show that the Fcount value is 2.243 and the Ftable is 3.16. Because Fcount < Ftable (2.243 > 3.16) and sig > 5% (0.116 > 5% or 0.05). This shows that corporate social variables and liquidity ratios simultaneously do not have a significant effect on firm value. The results of the research on the regression coefficient for the corporate social variable are worth 0.058 with a positive sign, partially showing a significant value of 0.762 > 0.05, which means that the corporate social variable has no effect on firm value. Based on the regression equation, it can be seen that the coefficient for the liquidity ratio variable is -22.794 with a negative sign. In addition, it has a significant value of 0.044 < 0.05, which means that the liquidity ratio has a significant effect on firm value.</i></p> <p>Keywords: <i>Corporate Social, Liquidity Ratio and Company value.</i></p>
<p><i>DOI Number :</i></p> <p><i>How To Cite :</i> Alfiana, A. Nazariah, Ramziah 2023. <i>The Effect Of Corporate Social And Liquidity Ratio On The Value Of Companies In The Porceline And Glass Cermin Sub-Sectors Listed On The Idx For The 2015-2019 Period.</i> <i>Jurnal MAFEBIS Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIGHA</i>, 1(2).1-13</p>	

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengungkapan *cooporate social* juga mampu mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Penelitian akhir-akhir ini menemukan bahwa pengungkapan *cooporate social* dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif. Berdasarkan, jika perusahaan mengungkapkan *cooporate social* maka mengindikasikan bahwa manager memiliki informasi bagus tentang perusahaan. Harapannya informasi tersebut dapat ditangkap oleh para investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Tingkat likuiditas yang lebih besar menunjukkan risiko semakin kecil. Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting baik perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan itu sendiri.

Perusahaan sektor perbankan yang dijadikan penelitian ini, kegiatan usahanya sangat berkaitan dengan jasa keuangan karena perusahaan tersebut berhubungan dengan masyarakat, maka oleh karena itu, harus menerapkan *cooporate social* sebagai pertanggung jawaban keuangan, baik secara interen maupun secara eksteren. Selain itu perlu menilai rasio likuiditas untuk memenuhi kewajiban sektor perbankan dalam menutupi utangnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah *coorporate social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- b. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- c. Apakah *coorporate social* dan rasio likuiditas berpengaruh secara bersama-sama dan variabel yang dominan terhadap nilai Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *coorporate social* terhadap nilai Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- c. Untuk mengetahui *coorporate social* dan rasio likuiditas berpengaruh secara bersama-sama dan variabel yang dominan terhadap nilai Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

STUDI KEPUSTAKAAN

Coorporate Social

Coorporate social adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada (Rosiana, 2013:87).

Suatu konsep atau perbuatan yang dilakukan oleh perusahaan karena memiliki rasa tanggung jawab suatu perusahaan terhadap sosial ataupun lingkungan sekitar yang mana perusahaan tersebut berada. Seperti menjalankan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak yang kurang mampu dilingkungan perusahaan. Dana untuk memelihara fasilitas umum, sumbangan untuk pembangunan desa atau fasilitas yang berguna untuk masyarakat yang sifatnya sosial dan bermanfaat untuk penduduk. Pada khususnya untuk masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Zuwei (2011:211) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholdernya. CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profitability perusahaan. Kegiatan CSR akan menjamin keberlanjutan bisnis yang dilakukan.

Selanjutnya menurut Munawir (2011:291) manfaat *corporate social*, antara lain adalah:

1. Meningkatkan Citra Perusahaan
Dengan melakukan kegiatan CSR, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
2. Memperkuat “*Brand*” Perusahaan
Melalui kegiatan memberikan *product knowledge* kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi brand perusahaan.
3. Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan
Dalam melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus dibantu dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.
4. Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya
Jika CSR dilakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.
5. Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan
Memilih kegiatan CSR yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Merencanakan CSR secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Tingkat likuiditas yang lebih besar menunjukkan risiko semakin kecil. Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku.

Likuiditas pada dasarnya merupakan istilah yang diserap dari bahasa Inggris yaitu kata liquid yang artinya cairan. Istilah ini biasanya menunjukkan tingkat kecairan dana ataupun kekayaan yang dimiliki oleh sebuah organisasi perusahaan. Suryana (2012:74) mendefinisikan likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya, kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu. Brigham (2011:181) likuiditas memiliki tiga komponen dasar yaitu kerapatan, kedalaman, dan resiliensi.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan

kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya (Munawir, 2011:122) rumusnya yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Apabila hasilnya menunjukkan Rasio lancar (*current rasio*) 1:1 atau 100% artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek dan akan lebih aman jika rasio lancar diatas satu atau diatas 100% maka akan perusahaan akan mampu membayar hutang lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan.

Nilai Perusahaan

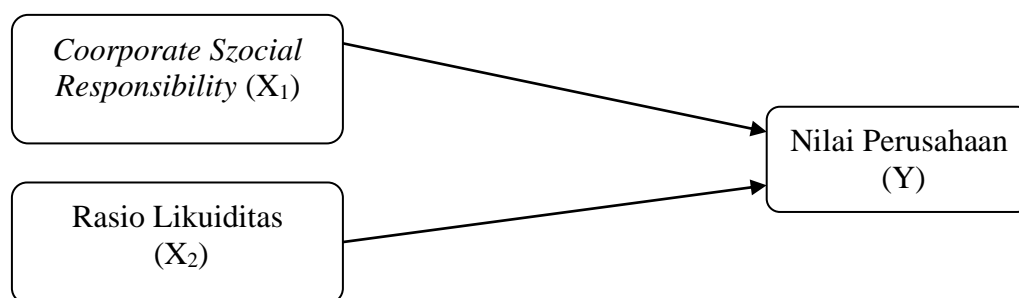
Menurut Gitman (2010:56) nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Menurut Sartono (2010:487) nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Brigham dan Erdhadt (2011:129) nilai perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* adalah cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.

Menurut Noerirawan (2012:291) nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang pengaruh *cooporate social* dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen dan keramik porselin & kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Sudjana (2011:149) “Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dilakukan pembuktiannya”, berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : *Corporate Social* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

H₂ : *Current ratio* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:59), variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat (variabel dependen) adalah nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2010:59), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini dilakukan pada sektor Industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan perusahaan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang didapat dari situs www.sahamok.com.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu (Sugiyono, 2010:72).

Pada penelitian ini populasi yang penulis ambil adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada sebanyak 15 perusahaan yang didapat dari situs www.sahamok.com.

Sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 perusahaan dengan periode tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan yang dikeluarkan *website* resmi ID (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan perhitungannya menggunakan metode standar yang dibantu dengan Program *Statistical Package Sosial Sciences* (SPSS). Analisis data menggunakan rumus regresi linear berganda (Sudjana, 2011:149):

$$PER = \alpha + \beta_1 CS + \beta_2 RL + e$$

Keterangan:

PER = *Per Earning Ratio*

α = Koefisien

β = Konstanta

CS = *Coorporate social*

RL = *Rasio Lancar*

e = *Error Term*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau di tolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji-t), uji signifikan simultan (uji-F) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi, yaitu:

- a. Jika nilai sig < 0,05 (5%) maka hipotesis yang diajukan di terima atau dikatakan signifikan.
- b. Jika nilai sig > 0,05 (5%) maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F merupakan pengujian signifikan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan/bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA dengan level of significant (α) 0,05. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apakah nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di gunakan untuk menunjukkan data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 1. Analisis Statistik
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Coorporate Social	60	-642.59	161.97	7.3093	103.22642
Rasio Lancar	60	.00	7.72	2.1489	1.81533
Nilai Perusahaan	60	.00	5666.67	407.8305	1199.88368
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 nampak bahwa 12 perusahaan sub sektor keramik porselin dan kaca yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *pooled data* atau data panel, dimana 12 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $12 \times 5 = 60$ observasi.

Variabel *cooporat social* secara keseluruhan memiliki nilai tertinggi sebesar 161.97 yang dimiliki oleh perusahaan Siwani Makmur Tbk pada tahun 2017. Nilai terendah sebesar -642.59 Siwani Makmur Tbk 2016. Nilai mean sebesar 7.3093. Dan nilai standar deviasi sebesar 103.22642.

Selanjutnya variabel rasio lancar secara keseluruhan memiliki nilai tertinggi 7.72 yang dimiliki oleh perusahaan Champion Pasific Tbk pada tahun 2019. Nilai terendah sebesar 0.00 yang dimiliki oleh perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk dan Siwani Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai mean sebesar 2.1489. Dan nilai standar deviasi sebesar 1.81533.

Selanjutnya variabel nilai Perusahaan secara keseluruhan memiliki nilai tertinggi sebesar 5666.67 yang dimiliki oleh perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk pada tahun 2016. Nilai terendah sebesar 0.00 yang dimiliki oleh perusahaan Impack Pratama Industry Tbk pada tahun 2016, 2017 dan 2019. Nilai mean sebesar 407.8305. Dan nilai standar deviasi sebesar 1199.88368.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17033923E3
Most Extreme Differences	Absolute	.335
	Positive	.335
	Negative	-.269
Kolmogorov-Smirnov Z		2.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diatas hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai yang signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka oleh karena itu peneliti melakukan outlier atau transfrom data untuk menormalkan data tersebut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-329.8210642
	Std. Deviation	272.60551433
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-329.8210642
	Std. Deviation	272.60551433
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas terlihat bahwa setelah dilakukannya outlier nilai signifikan menjadi 0.202 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas berdistribusi normal. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation faktor (VIF). Agar tidak terjadi multikolinearitas, batas tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Coorporate Social	.994	1.006
	Likuiditas	.994	1.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *tolerance* yang diperoleh mendekati 1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen karena nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji hetetoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute residual (abs) terhadap variabel independen lainnya. Hasil dari uji glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.539	32.197		3.526	.001
	Coorporate Social	.058	.190	.041	.305	.762
	Likuiditas	-22.794	11.028	-.276	-2.067	.044

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan

bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikannya diatas 0.05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji satistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.044	150.41410	1.147

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Coorporate Social

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DurbinWatson 1,147 nilai ini akan dibandingkan dengan dengan nilai tabel Durbin-Watson, lihat pada tabel Durbin-Watson berapa nilai du (batas atas) dan dl (batas bawah) dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n)= 55 dan jumlah variabel independen (k=2), maka:

$$DW = 1,147$$

$$dl = 1,4903$$

$$du = 1,6406$$

Oleh karena $0 < 1,147 < 1,6406$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18 di peroleh hasil pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda
coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.539	32.197		3.526	.001
	Coorporate Social	.058	.190	.041	.305	.762
	Likuiditas	-22.794	11.028	-.276	-2.067	.044

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diformulasikan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PER = 113.539 + 0.058 CS - 22.794 L + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 113,539 dengan tanda positif, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel (*coorporate social* dan rasio likuiditas) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 113,539.

2. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,058. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika *corporate social* meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,052 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien variabel rasio likuiditas sebesar -22,794. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika rasio likuiditas menurun sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami menurun sebesar -22,794 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah *corporate social* dan rasio likuiditas. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

**Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)
coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.539	32.197		3.526	.001
	Coorporate Social	.058	.190	.041	.305	.762
	Likuiditas	-22.794	11.028	-.276	-2.067	.044

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 18, dapat dilihat bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel yang berpengaruh dan signifikan yaitu hanya X_2 (likuiditas) dengan tingkat signifikan 0,044, sedangkan X_1 (*corporate social*) tidak berpengaruh dengan tingkat signifikan 0,762 lebih besar dari 0,05

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Coorporate Social* (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel *corporate social* bernilai 0.058 dengan tanda positif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.762 > 0,05$ yang artinya variabel *corporate social* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Rasio Likuiditas (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel likuiditas sebesar -22,794 dengan tanda negatif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar $0,044 > 0,05$ yang artinya rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di gunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *corporate social* (X_1) dan rasio likuiditas (X_2) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y). Adapun hasil uji simultan (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101502.491	2	50751.246	2.243	.116 ^a
	Residual	1176468.828	52	22624.401		
	Total	1277971.319	54			

a. Predictors: (Constant), Rasio Lancar, Corporate Social

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 2,243 dan F_{tabel} sebesar 3,16. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,243 < 3,10$) dan $sig > 5\%$ ($0,116 > 5\%$ atau $0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada *corporate social* (X_1) dan rasio likuiditas (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Adapun hasil uji R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.044	150.41410	1.147

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Corporate Social

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.8 menunjukkan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,079 artinya pengaruh variabel *corporate social* dan likuiditas dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen nilai perusahaan sebesar 8% sedangkan sisanya yaitu 99% diperoleh oleh variabel-variabel lain diluar model.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 2,243 dan F_{tabel} sebesar 3,16. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,243 < 3,10$) dan $sig > 5\%$ ($0,116 > 5\%$ atau $0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada *corporate social* (X_1) dan rasio likuiditas (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel *Corporate social* bernilai 0.058 dengan tanda positif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.762 > 0,05$ yang artinya variabel *corporate social* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel likuiditas sebesar -22,794 dengan tanda negatif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar $0,044 > 0,05$ yang artinya rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel likuiditas sebesar -0,366 dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar $0,616 > 0,05$ yang artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Metode Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Juniarti. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang diukur Menggunakan Tobin'S Dengan Pedoman Global Reporting Initiative. *Jurnal*. Jakarta: FE. Universitas Kristen Petra.
- Haryadi, Sarjono. 2011. *SPSS vs Lisrel Sebiuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. 2010. *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Kasmir, Djakfar. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka Nasional RI.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi II. Jakarta: Gunung Agung.
- Noerirawan. 2012. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosiana. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Bali: FE. Udayana.
- Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Statistik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Wirakusuma. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wardani. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas (ROA) Dan Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal*. Jakarta: FE. UI.
- Zuwei. 2011. *Akuntansi Untuk Usahawan*. Jakarta: Gramedia Grafika.